

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, diperoleh data bahwa upaya pendidikan karakter melalui pembiasaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Blitar telah dilakukan seoptimal mungkin oleh kepala madrasah, guru kelas, guru bidang studi, dan pihak pihak yang terkait di dalam lembaga. Sesuai dengan judul skripsi yang peneliti susun, yaitu upaya pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar, maka peneliti akan memaparkan data sesuai dengan fokus penelitian :

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana dampak pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018?

Memasuki hasil penelitian yang berupa data tentang upaya pendidikan karakter melalui pembiasaan. Disini akan dideskripsikan hasil penelitian yang diperoleh. Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informandan responden, serta data observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, yang pertama saya lakukan adalah saya mengunjungi madrasah untuk memberikan surat penelitian kepada pihak madrasah pada tanggal 10 Desember 2017. Kedatangan saya disambut dengan baik oleh bu Kusnia selaku wali kelas IV A, pada waktu itu kepala madrasah sedang di luar kota sehingga bu Kusnia yang menemui saya. Setelah memberikan suratnya, saya berbincang dengan beliau mengenai upaya pendidikan karakter melalui pembiasaan yang dilaksanakan di MIN 9 Blitar. Pada tanggal 15 Januari 2018 baru memulai penelitian dengan melakukan observasi.

Dari data ini akan kita peroleh data yang menunjang untuk menjawab fokus masalah yang diuraikan di depan. Penelitian ini dilaksanakan selama 14 hari mulai pagi hari saat peserta didik memasuki gerbang madrasah hingga pulang. Untuk observasi tentang pendidikan karakter melalui pembiasaan yang dilaksanakan di madrasah.

Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan siswa di MIN 9 Blitar. Kepala madrasah sebagai informan kunci, untuk memperoleh data mengenai konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan, penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan, dan dampak pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa untuk memperoleh data tersebut. Peneliti menjadikan guru sebagai informan sebanyak 5 orang, yaitu Ks selaku guru kelas IV A, Nr selaku guru kelas IV

D, Hn selaku guru kelas I A, En selaku guru kelas VI C, Yn selaku guru pengampu Pendidikan Agama Islam (PAI).

Peneliti mewawancarai siswa kelas rendah dan kelas atas secara bertahap. Setelah informan ke-7 data yang diperoleh sudah cukup sehingga peneliti tidak menambah informan lagi dari siswa. Siswa yang dijadikan informan penelitian adalah Ln, Jy, Dv, Ak, Kv, VI dan Sr. Dan data yang dapat saya peroleh sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di MIN 9 Blitar

Setiap manusia memiliki karakter berbeda baik secara psikologi bersifat ramah, sabar, disiplin, dan tanggung jawab. Dari segi fisik seperti bentuk tubuh yang dimiliki berbeda-beda, ada yang bertubuh gemuk, kurus, ada yang memiliki wajah oval, bulat dan lain sebagainya. Sehingga dalam perkembangannya manusia dapat mempengaruhi sifat atau karakter.

Dalam dunia pendidikan tugas guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja kepada siswa tetapi juga lebih dari itu yakni menjadikan siswa berkepribadian baik, dengan tauladan atau contoh dari Bapak/Ibu guru karena kunci dari terlaksananya pendidikan karakter dengan baik salah satunya tauladan Bapak/Ibu guru. Di antara karakter yang baik tersebut adalah karakter religius, disiplin, jujur, tanggung jawab dan peduli lingkungan, sesuai yang tertera pada visi dan misi di MIN 9 Blitar.

Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat menjadi solusi atas permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Budi Kepala MIN 9 Blitar sebagai berikut:

“Pendidikan karakter adalah menanamkan kepribadian khususnya pada perilaku anak dalam rangka belajar disiplin belajar untuk tertib belajar membiasakan anak mengikuti pembelajaran dengan baik. Di MIN 9 Blitar ini sudah ada konsep untuk menerapkan pendidikan karakter, seperti disetiap ruang kelas terdapat tulisan-tulisan yang mengajak siswa untuk berbuat baik. Seperti siswa di ajari setiap pagi mereka datang dimadrasah disambut dengan Bapak/Ibu guru serta bersalaman dengan guru harus dengan menunduk, tidak hanya waktu pagi saat datang tetapi saat pulang juga untuk melatih kedisiplinan para siswa, berdoa bersama dengan orang tua, harus turun dari kendaraan, setelah memasuki gerbang sepeda tidak boleh dinaiki baik siswa maupun Bapak/Ibu guru, ketika bertemu orang yang lebih tua harus menyapa berjalan tidak boleh sederajat diantaranya seperti itu. Nilai pendidikan karakter yang sangat di utamakan di madrasah ini adalah nilai religius, kedisiplinan, kejujuran, dan peduli lingkungan. Penerapan pendidikan karakter berlandasan hasil Sarahsehan Nasional Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa serta Bab II pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.”¹

Hal tersebut diperkuat dengan bukti foto peneliti ketika melakukan wawancara dengan kepala madrasah Bapak Budi, sebagai berikut:



Gambar 4.1.

Foto peneliti saat wawancara dengan kepala madrasah MIN 9 Blitar

¹Wawancara dengan Bapak Budi, pada tanggal 30 Januari 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut dapat disimpulkan, pendidikan karakter sangat penting diterapkan sejak usia dini atau di Madrasah Ibtidaiyah. Pendidikan karakter dapat dibentuk tidak hanya dari lingkungan sekolah saja tetapi dapat dibentuk di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Pernyataan kepala madrasah tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Bu Nurul beliau mengatakan:

“Pendidikan karakter adalah suatu pembentukan kepribadian yang isinya jati diri. Isitilah karakter itu luas yakni watak, perilaku, pembiasaan, jiwa yang akhirnya tertanam kuat dalam pribadi anak sehingga berkepribadian baik”.²

Bu Hana mengungkapkan bawa:

“Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang diarahkan ke karakter anak agar bisa terbentuk. Dengan cara diantaranya mengucapkan salam, bermusafakah (tunduk jika bersalaman). Menanamkan dari hal yang kecil dimulai dari pembiasaan di pagi hari memasuki gerbang madrasah berdoa dengan orang tuanya harus turun dari kendaraan, sepeda tidak boleh dinaiki dll”.³

Seorang guru tidak hanya mendidik atau memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi harus menjadi contoh siswa untuk berkepribadian baik. Penerapan pendidikan karakter berjalan dengan lancar adanya keteladanan dari Bapak/Ibu guru. Ketika Bapak/Ibu guru sudah memberikan tauladan yang baik tentu siswa akan mencontohnya dari segala perbuatan, ucapan dan tingkah laku. Seperti yang telah dikatan Pak Yani selaku guru PAI di MIN 9 Blitar, beliau mengatakan:

²Wawancara dengan Bu Nurul, pada tanggal 17 Januari 2018

³ Wawancara dengan Bu Hana, pada tanggal 18 Januari 2018

“Penerapan pendidikan karakter di MIN 9 Blitar berjalan cukup lancar, Bapak/Ibu guru di madrasah ini harus menanamkan pendidikan karakter ke anak didik se kecil apapun. Misalnya ketika saya melepas sepatu saat memasuki masjid tidak boleh asal melepas, adap melepas sepatu atau sandal yakni memakai sepatu dari kaki kanan dulu, menghadapkan sandal ke arah depan. Ketika saya menemui anak didik yang melepas sepatu tidak sesuai adapnya pasti saya akan menegurnya. Pembiasaan-pembiasaan pendidikan karakter harus dimulai dari kebiasaan sekecil apapun yang nantinya anak tidak hanya menerapkan di madrasah saja, akan tetapi juga diterapkan di rumah”.⁴

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan karakter juga dibutuhkan oleh siswa, agar siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik, tidak ramai sendiri, menghargai Bapak/Ibu guru saat sedang di jelaskan materi pembelajaran dan sebagainya. Seperti yang telah dikatan oleh Bu Kustina selaku guru kelas 4A di MIN 9 Blitar, beliau mengatakan:

“Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi berjalanya pendidikan karakter dengan baik. Bagaimana guru harus berperilaku baik, guru harus bertoleransi, dan guru harus berbicara dengan baik saat menyampaikan materi. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan saat proses pembelajaran agar anak bisa belajar tertib dan disiplin dalam proses pembelajaran berlangsung. Tertib dan disiplin dalam artian anak mengikuti pembelajaran dengan tertib dan disiplin tidak ramai sendiri, menghargai ketika Bapak/Ibu guru menerangkan materi didepan, tidak berbicara dengan teman saat diterangkan, seperti itu”.⁵

Ada 18 nilai pendidikan karakter pembentuk bangsa menurut kemendiknas, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas nilai mana yang diterapkan. Dalam paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsep penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar nilai yang diterapkan atau nilai yang paling menonjol yakni nilai religius, kedisiplinan, kejujuran dan peduli lingkungan.

⁴ Wawancara dengan Bapak Yani, pada tanggal 27 Januari 2018

⁵ Wawancara dengan Bu Kusnia, pada tanggal 16 Januari 2018

2. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di MIN 9 Blitar

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MIN 9 Blitar bertujuan untuk membentuk madrasah menjadi icon madrasah berkarakter, membuat madrasah bermutu dalam hal akhlak dan kualitas pendidikan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional dalam bab II pasal 3 UU Nomer 20 tahun 2003. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar dilaksanakan melalui empat pembiasaan religius, disiplin, jujur, dan peduli lingkungan. Hal ini dibuktikan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Religius

Pembiasaan nilai religius yang dilaksanakan di MIN 9 Blitar meliputi:

1) Berpartisipasi dalam kegiatan amal Jum'at

Bersedekah merupakan pemberian dari seorang secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi waktu dan jumlah. Pembiasaan bersedekah di MIN 9 Blitar dilaksanakan setiap hari Jumat. Pendidikan melalui pembiasaan akan menjadikan anak terlatih sejak kecil, ringan dalam memberikan pertolongan kepada orang lain atau kepada orang yang membutuhkan.

Manfaat membiasakan anak bersedekah sejak dini akan berdampak baik pada kehidupan sosialnya, anak akan terbiasa sampai ia dewasa nanti, diantaranya: anak akan peka terhadap lingkungan sekitar, akan lebih peduli dengan sesamanya, lebih

ikhlas dalam menjalankan sesuatu dan anak akan menjadi suka menolong dan memberi.



Gambar 4.2.
Foto ketika beberapa siswa sedang membawa kotak infaq

2) Pembiasaan mendoakan orang tua

Pembiasaan rutin mendoakan orang tua dilaksanakan setelah memasuki gerbang madrasah. Ketika peserta didik diantar orang tua setelah itu turun dari kendaraan berdoa bersama dengan orang tua yang ikut mengamini. Jika berdoa tidak turun dari motor dapat teguran dari Bapak/Ibu guru yang sedang tugas piket di pintu gerbang masuk madrasah.⁶

Berkaitan dengan membiasakan peserta didik mendoakan orang tua setelah memasuki gerbang madrasah, sebagaimana disampaikan oleh Bu Hana sebagai berikut:

⁶ Observasi, pada tanggal 18 Januari 2017

“Ketika orang tua mengantarkan anak sampai gerbang masuk madrasah harus turun dari kendaraan, ketika orang tua peserta didik tidak turun yaa kami tegur. Pendidikan karakter dapat terbentuk dari hal kecil, seperti mendoakan orang tua. Pembiasaan karakter harus kita tanamkan mulai dari hal sekecil apapun yang nantinya akan melekat ke anak, sehingga anak sudah terbiasa melaksanakannya”.⁷

Hal tersebut diperkuat dengan bukti foto peneliti ketika melakukan observasi saat melihat peserta didik dan orang tuanya berdoa bersama setelah turun dari kendaraan.



Gambar 4.3.
Foto berdoa bersama dengan orang tua

3) Mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada Bapak/Ibu guru

Kepala madrasah mengajarkan siswa untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada Bapak/Ibu guru atau orang yang lebih tua dengan sikap menunduk (musafakhah) karena seperti itu dianggap penting untuk pembentukan pendidikan karakter. Maka, dibuat jadwal piket untuk guru setiap pagi dimulai pukul 06:15 WIB agar siap menyabut siswa di gerbang madrasah.

⁷ Wawancara, dengan Bu Hana pada tanggal 18 Januari 2018

Pernyataan kepala madrasah tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Endang ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang bentuk keteladanan apa yang dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter.

“Bentuk keteladanan yang saya lakukan terhadap anak didik adalah *pertama* sopan santun seperti, ketika bertemu Bapak/Ibu guru atau orang yang lebih tua harus senyum menyapa bersalaman menunduk dengan dua tangan serta tidak berjalan sederajat lewat didepan orang yang lebih tua. Ketika anak didik tidak mau mengulurkan tangan terlebih dahulu pasti saya mengulurkan tangan dahulu untuk bersalaman, agar nantinya jika bertemu saya mereka yang mengulurkan tangan terlebih dahulu. Kebanyakan kasus seperti itu adalah anak didik kelas 1 dan 2 yang masih butuh bimbingan dan pengawasan. *Kedua*, masalah kerapian merupakan hal yang penting karena saat kita berpakaian rapi dan lengkap tentunya anak didik kita pasti akan melihat dan meniru, ketika kita menegur anak didik yang berpakaian kurang rapi dan kita tidak berpakaian lengkap, tentu anak-anak didik bertanya-tanya. Gurunya saja tidak berpakaian rapi, berarti muridnya berpakaian tidak rapi tidak masalah. Guru itu digugu lan ditiru mulai dari perkataan tingkah laku pakaian pasti akan dilihat dan di contoh oleh anak-anak. *Ketiga*, terkait masalah kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya. Ketika seorang guru mengetahui sampah berserakan di halaman sekolah yaa harus membuangnya ketempat sampah, harus peduli terhadap lingkungan sekitar madrasah. Demekian juga dengan peserta didik yang diwajibkan menjaga kebersihan lingkungan madrasah membuang sampah pada tempatnya serta memilah sampah organik dan anorganik”.⁸

Hal tersebut diperkuat dengan bukti foto ketika melakukan observasi saat melihat peserta didik bersalaman kepada Bapak/Ibu guru.

⁸Wawancara dengan Bu Endang, pada tanggal 20 Januari 2018



Gambar 4.4.

Foto ketika siswa bersalaman kepada Bapak/Ibu guru

4) Kegiatan Murottal

Salah satu ciri khas yang membedakan dari MIN 9 Blitar yakni program unggulan madrasah salah satunya pembiasaan kegiatan murottal dan pembacaan tahlil di pagi hari dan sebelum solat dhuhur. Murottal adalah teknik membaca Al-Quran yang diutamakan dalam penerapan tajwid yang benar, sedangkan iramanya bersifat melengkapi bacaan.

Berkaitan dengan, kegiatan murottal sebagaimana disampaikan oleh Pak Yani selaku penanggung jawab kegiatan murottal, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Berkaitan kegiatan murottal sampai saat ini alhamdulillah berjalan dengan cukup lancar, ciri khas dari MIN 9 Blitar adalah program-program unggulan keagamaan. Oleh sebab itu banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya di madrasah ini dengan harapan anaknya tidak hanya pintar pengetahuanya saja akan tetapi ilmu agamanya juga dapat. Kegiatan murottal dilaksanakan pagi hari dan sebelum sholat dhuhur sesuai dengan jadwal masing-masing kelas. Materi murottal sudah ada di buku “Anak Sholeh” yakni buku

pribadi milik madrasah yang tidak diperuntukkan kepada madrasah lain. Biasanya saya menunjuk anak yang ramai saat murotal untuk memimpin murotal, sebagian besar kelas 6 sudah hafal yasin dan alhamdulillah sudah bisa tahlil. Lagu murottal yang kami pakai ialah nahawan dan rosta. Tujuan dilaksanakannya kegiatan murotal adalah agar anak terbiasa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah tajwid yang ada, agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan variasi lagu seperti nahawan dan rosta, agar siswa mampu mengamalkan di rumah dan di masyarakat, dan mampu berbicara di depan publik baik di madrasah maupun masyarakat".⁹



Gambar 4.5.
Foto kegiatan siswa sedang murottal di Masjid



Gambar 4.6.
Foto kegiatan murottal dibimbing oleh Pak Yani

⁹Wawancara dengan Bapak Yani, pada tanggal 27 Januari 2018

5) Sholat Dhuha dan Sholat Wajib Berjamaah

Sholat merupakan kunci dari semua amalan, oleh karena itu apabila kuncinya tidak utuh maka pasti amalan lainnya jauh dari kata baik. Sholat Dhuha yakni sholat yang dikerjakan sekitar pukul 08.00-09.00 WIB pagi sampai sekitar pukul 11.00 WIB. Pelaksanaan Sholat Dhuha di MIN 9 Blitar dilaksanakan bersama setiap Hari Jumat mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

Pelaksanaan sholat wajib yakni sholat dhuhur berjamaah diikuti mulai kelas 3 sampai kelas 6. Untuk kelas 1 dan 2 mengikuti bimbingan sholat setelah proses pembelajaran selesai yakni sekitar pukul 10:45 WIB. Adapun tujuan pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dan sholat wajib berjamaah yakni, menambah syiar islam, mempererat tali persaudaraan diantara sesama muslim, meramaikan masjid dengan ibadah, melatih kita untuk tunduk kepada imam.



Gambar 4.7.
Foto kegiatan sholat berjamaah

6) Kegiatan Bimsol (Bimbingan Sholat)

Kegiatan Bimsol (Bimbingan Sholat) kelas 1 dan 2 dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jumat. Siswa kelas 1 dan 2 dibimbing untuk sholat dhuhur mulai dari antri berwudu, belajar berdoa setelah selesai wudhu, belajar gerakan sholat, belajar azan dan iqomah sampai belajar berdoa setelah selesai sholat. Hal tersebut bertujuan untuk pembenahan bacaan dan gerakan sholat yang benar, melatih azan, iqomah, imam dan makmum, agar nantinya anak mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Bimsol (Bimbingan Sholat) dibimbing oleh Bu Hana selaku wali kelas 1A, terkait Bimsol (Bimbingan Sholat), Beliau mengatakan:

“Program kelas 1 dan 2 yakni bimsol (bimbingan sholat) yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jumat. Untuk kelas 1 dan 2 tidak mengikuti murotal tetapi kegiatan bimsol (bimbingan sholat). Pelaksanaannya dimulai sekitar pukul 10:45 WIB, misalnya yang keluar kelas 1A berarti yang antri wudhu kelas 1A setelah itu bergantian kelas 1B dan seterusnya. Saya langsung mengamati bagaimana urutan wudhu yang benar jika selesai wudhu anak harus berdoa setelah selesai wudhu. Jika tidak saya akan mendekatinya dan menyuruhnya untuk berdoa setelah selesai wudhu. Ketika semua kelas 1A sampai 1E selesai berwudhu, Ibu guru lainnya membantu saya untuk mengkondisikan anak-anak untuk segera menuju ke masjid persiapan bimbingan sholat. Dimulai dari azan dan iqomah bersama-sama sampai berdoa setelah selesai sholat. Jadi, saya dan Ibu guru lainnya melihat langsung bagaimana gerakan sholat anak-anak jika ada yang kurang tepat kami langsung membenarkannya. Namanya anak-anak yaa pasti sedikit sulit dikondisikan tidak mampu kalau hanya saya saja, pasti dibantu oleh Ibu guru kurang lebih 6 guru. Alhamdulillah semua itu bisa terkondisikan, tujuan diadakan bimsol ini agar anak bisa mengetahui gerakan-

gerakan sholat, bacaan sholat dengan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰

Hal tersebut diperkuat dengan bukti foto peneliti ketika melakukan observasi kegiatan bimbingan sholat, sebagai berikut:



Gambar 4.8

Foto pengondisian berwudhu dan berdoa setelah selesai wudhu



Gambar 4.9

Foto kegiatan bimbingan sholat dhuhur berjamaah

¹⁰ Wawancara dengan Bu Hana, 18 Januari 2017

7) Berdoa sebelum pelajaran dimulai

Sebelum pembelajaran di mulai kegiatan yang dilaksanakan di MIN 9 Blitar ialah berdoa bersama sebelum belajar. Tidak hanya bacaan berdoa sebelum belajar saja akan tetapi membaca bersama-sama asmaul husna serta surat-surat pendek yang terdapat di dalam buku pribadi milik madrasah yakni “Buku Anak Sholeh” yang hanya dimiliki oleh madrasah tidak diperjual belikan. Akan tetapi jika ada pihak madrasah yang ingin mengadopsi diperbolehkan dengan syarat izin dulu kepada pihak MIN 9 Blitar.

Setiap kelas 1 sampai kelas 6 memiliki buku “Anak Sholeh” yang setiap kegiatan di madrasah harus dibawa setiap hari. Buku tersebut berisi kegiatan di madrasah dan kegiatan sehari-hari dirumah. Pembiasaan berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai yakni membaca doa akan belajar, asmaul husna, serta surat-surat pendek yang sudah disesuaikan dengan materi mata pelajaran Qur’an Hadist dan disesuaikan dengan jenjang kelas masing-masing.



Gambar 4.10

Foto berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai

b. Disiplin

Dari hasil observasi diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan disiplin dilakukan melalui beberapa cara diantaranya:

- 1) Memasuki pintu masuk madrasah sepeda tidak boleh dinaiki

Ketika peserta didik mengendarai sepeda masuk pintu madrasah sepedanya tidak boleh dinaiki. Setelah itu bersalaman dengan Bapak/Ibu guru piket dengan cara menunduk.¹¹

Berkaitan dengan membiasakan peserta didik memasuki pintu masuk madrasah sepeda tidak boleh dinaiki, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Kunci dari pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan lancar yakni Bapak/Ibu guru bersama-sama tumak ninah membiasakan diri tertib, memberikan tauladan yang baik. Setelah Bapak/Ibu guru memberi tauladan atau contoh yang baik, pastilah anak-anak akan mengikutinya. Tentunya semua juga harus kerjasama dengan peserta didik dan wali murid. Ketika Bapak/Ibu guru bersedia mengajar di MIN 9 Blitar berarti melaksanakan aturan-aturan yang berlaku di madrasah ini, rata-rata guru di madrasah ini melaksanakannya dengan ikhlas dan senang hati walaupun beliau harus datang pukul 06:15 bagi yang piket dan 06:25 maksimal sudah sampai di madrasah. Bagi mereka itu semua sudah tanggung jawab yang harus dilaksanakan demi anak-anak. Seperti masuk gerbang kendaraan tidak boleh dinaiki, peraturan tersebut juga berlaku untuk semua guru. Kembali lagi kunci pendidikan karakter dapat berhasil salah satunya tauladan dari Bapak/Ibu guru.”¹²

Pernyataan kepala madrasah tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Bu Kusnia, beliau mengatakan:

¹¹ Observasi dokumen, 18 Januari 2017

¹² Wawancara dengan Bapak Budi, pada tanggal 18 Januari 2018

“Semua kegiatan yang dilaksanakan di madrasah MIN 9 Blitar mendukung penerapan pendidikan karakter, mulai dari pembiasaan siswa berdoa dengan orang tua, bersalaman harus dengan menunduk, harus menyapa jika bertemu dengan Bapak/Ibu guru, dengan orang yang lebih tua dan ketika masuk gerbang madrasah sepeda tidak boleh dinaiki sampai garis putih. Ketika anak-anak melanggar pasti kami tegur, kami dekati dengan baik-baik dan kami nasehati”.¹³

Hal tersebut diperkuat dengan bukti foto peneliti ketika melakukan observasi saat melihat peserta didik dan guru tidak menaiki kendaraan.



Gambar 4.11.

Foto seorang guru tidak menaiki kendaraan



Gambar 4.12.

Foto peserta didik tidak menaiki sepeda

¹³ Wawancara dengan Bu Kusnia, pada tanggal 16 Januari 2018



Gambar 4.13. Foto himbauan turun dari kendaraan

2) Sebelum masuk kelas berbaris terlebih dahulu

Nilai pendidikan karakter kedisiplinan sangat di terapkan di MIN 9 Blitar, disiplin adalah salah satunya kunci keberhasilan pendidikan. Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 9 Blitar baris-berbaris sebelum siswa memasuki ruang kelas.

Berkaitan dengan, baris-berbaris sebelum siswa memasuki ruang kelas sebagaimana disampaikan oleh Bu Hana sebagai berikut:

“Nilai pendidikan karakter yang paling diharapkan di MIN 9 Blitar salah satunya adalah nilai kedisiplinan. Seperti baris-berbaris sebelum memasuki ruang kelas melatih anak untuk bersikap disiplin, karena pada saat baris ada kerapian yang mana Bapak/Ibu guru mengecek peserta didik yang berpakaian tidak rapi dan tidak lengkap. Saat baris-berbaris sambil melantunkan sholawat bersama-sama tidak harus bersholawat tetapi sesuai pengelola kelasnya sekreatif mungkin membuat peserta didik semakin bersemangat untuk memulai pembelajaran. Kalau saya biasanya dengan melantunkan sholawat dengan tujuan mendapatkan syafaat

diberi kelancaran, kemudahan dan kesabaran saat proses pembelajaran berlangsung”.¹⁴

Hal tersebut diperkuat dengan bukti foto peneliti ketika melakukan observasi saat melihat peserta didik berbaris sebelum masuk kelas.



Gambar 4.14.

Foto Berbaris didepan kelas sebelum masuk kelas

3) Upacara setiap hari Senin

Upacara rutin setiap hari Senin dilaksanakan di MIN 9 Blitar, petugas upacara yakni dimulai dari kelas 4, 5 dan kelas 6. Pembina upacara secara bergantian oleh Bapak/Ibu guru sesuai jadwal piket. Manfaat upacara bagi anak yakni menumbuhkan karakter bangsa pada diri anak terutama kedisiplinan, manfaat disiplin diantaranya. *Pertama*, yakni anak belajar disiplin disiplin tepat waktu ketika berangkat ke madrasah karena jika telat di beri point lalu di beri sanksi yang mendidik seperti membuang sampah

¹⁴Wawancara dengan bu Hana, pada tanggal 18 Januari 2018

pada tempatnya, mencabut rumput, menyiram bunga, hafalan surat-surat pendek dll. *Kedua*, menggunakan seragam lengkap sesuai aturan menggunakan seragam merah putih dilengkapi dasi topi, kaos kaki putih dan sepatu hitam. *Ketiga*, disiplin dalam baris berbaris dan mematuhi instruksi.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Kustina sebagai berikut:

“Upacara Bendera setiap Hari Senin menjadi agenda rutin di MIN 9 Blitar. Karena, dengan adanya upacara rutin setiap Hari Senin dapat menumbuhkan karakter anak disiplin, nasionalisme dll. Setelah selesai melaksanakan upacara juga ada penertiban yakni bagi anak didik yang tidak memakai atribut lengkap akan diberikan sanksi. Setelah selesai upacara petugas tata tertib mengkondisikan bagi anak yang tidak berseragam lengkap. Disini nilai yang dapat diambil dari pendidikan karakter ialah kejujuran, kebanyakan anak didik kami bersikap jujur mereka berterus terang jika tidak memakai seragam lengkap, tanpa kami berkeliling mengamati siapa saja yang tidak berseragam lengkap.”¹⁵

Hal tersebut diperkuat dengan bukti foto peneliti ketika melakukan observasi saat kegiatan upacara Hari Senin.



Gambar 4.15.

Foto Kegiatan rutin upacara bendera setiap Hari Senin

¹⁵Wawancara dengan Ibu Kusnia, pada tanggal 16 Januari 2018

4) Membiasakan Antri

Membiasakan anak belajar untuk antri juga diterapkan di MIN 9 Blitar. Budaya antri berhubungan dengan masalah kebiasaan kesadaran, moral, karakter seseorang. Menerobos antrian dengan sengaja mungkin mencerminkan sikap dan karakter kurang baik pada diri seseorang. Membiasakan antri harus dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Manfaat membiasakan antri sejak dini antara lain: anak bisa mengatur waktu untuk dapat antrian paling depan berarti ia harus datang lebih awal, anak dapat belajar sabar saat menunggu giliran, anak dapat menghormati hak orang lain yang datang lebih awal, anak bisa belajar bersosialisasi dengan orang di depan dan di belakangnya yang sedang menunggu antrian.



Gambar 4.16.
Foto antri berwudu

c. Jujur

Kejujuran menjadi karakter penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia dalam kehidupan. Orang yang bersikap jujur sudah berani untuk tidak berbohong, tidak curang, tidak menipu diri sendiri dan orang lain. Nilai kejujuran yang ada dalam setiap manusia dapat membentuk pribadi yang positif di dalam diri seseorang.

Dari hasil observasi diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan jujur dilakukan melalui beberapa cara diantaranya:

Pembiasaan bertindak jujur di MIN 9 Blitar diantaranya: 1) Berkata Jujur ketika tidak memakai seragam lengkap saat upacara, (2) Berkata jujur ketika tidak mengerjakan PR, (3) Berkata jujur ketika tidak melaksanakan sholat, (4) Berkata jujur ketika datang terlambat.

Jujur adalah nilai pendidikan karakter yang sangat diterapkan di MIN 9 Blitar. Manfaat bertindak jujur diantaranya disayang oleh Tuhan, memiliki banyak teman, meningkatkan percaya diri, dan dapat dipercaya oleh orang lain.

Ketika peneliti observasi saat kegiatan rutin upacara Hari Senin, berbincang dengan Bu Kusnia yang pada saat itu bertugas piket tata tertib mengenai kelengkapan seragam, beliau mengatakan:

“Bagi anak yang tidak disiplin memakai seragam lengkap setelah selesai upacara akan dibariskan di depan kantor ditegur dan diberikan sanksi. Alhamdulillah anak didik kami sebagian besar sudah belajar bertindak jujur. Mereka sudah memiliki kesadaran memiliki kejujuran jika tidak memakai seragam lengkap pasti mereka sudah mengacungkan tangan tanpa

Bapak/Ibu guru menegurnya. Peran guru di sekolah sangat penting dalam mengembangkan nilai kejujuran pada anak sejak usia dini. Misalnya memberi sanksi terhadap siswa saat mengikuti upacara bendera tidak berseragam lengkap. Dengan demikian dapat melatih anak disiplin tidak akan mengulangi lagi dan bertindak jujur. Anak akan tahu kalau berlaku tidak jujur akan merugikan dirinya sendiri”¹⁶



Gambar 4.17 Foto terlihat siswa mengacungkan tangan Berkata jujur tidak berseragam lengkap.

d. Peduli Lingkungan

MIN 9 Blitar merupakan madrasah adiwiyata yang sangat menekankan kepada kebersihan lingkungan madrasah. Penekanan pembelajaran PLH di MIN 9 Blitar pada pembiasaan peduli terhadap lingkungan.

Dari hasil observasi diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan peduli terhadap lingkungan dilakukan melalui beberapa cara diantaranya:

- 1) Piket kelas sesuai jadwal

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Kusnia, pada tanggal 16 Januari 2018

Kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa setelah jam pulang sekolah dan pagi sebelum pembelajaran dimulai. Piket kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dalam satu minggu, setiap kelompok terdiri dari 5-5 anak. Kegiatan saat piket kelas antara lain merapikan kursi, menghapus papan tulis, menyapu kelas serta menyirami tanaman di depan kelas. Sehingga kelas bersih nyaman untuk proses belajar mengajar.

Hal tersebut diperkuat dengan bukti foto peneliti ketika melakukan observasi saat melihat siswa sedang piket menyapu lantai.



Gambar 4.18 Foto kegiatan piket menyapu lantai

2) Membiasakan Membuang Sampah Pada Tempatnya

Membiasakan membuang sampah pada tempatnya merupakan kegiatan yang menuntut kesadaran masing-masing anak. Dari hasil pengamatan peneliti perilaku anak sudah mulai tampak meskipun tetap adanya himbauan setiap hari Senin dan

Jumat. Membiasakan membuang sampah harus dimulai dari Bapak/Ibu guru juga tertib membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah basah maupun sampah kering.

Di MIN 9 Blitar keteladanan guru membiasakan sampah pada tempatnya sudah ditanamkan oleh semua guru. Ketika melihat siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya Bapak/Ibu guru menegur siswa tersebut untuk membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 4.19

Foto tempat sampah berdasarkan jenis sampah



Gambar 4.20

Foto ketika seorang siswa membuang sampah pada tempatnya

- 3) Kebiasaan mamungut (mengambil) sampah dilingkungan Madrasah dan meletakkan pada tempat sampah sesuai dengan jenisnya.

Kegiatan pembiasaan ini juga merupakan pembiasaan yang membutuhkan kesadaran tinggi dari masing-masing anak. Pembiasaan mengambil sampah perlu diberikan perhatian yang lebih, karena memang tidak gampang menumbuhkan kesadaran untuk membuang sampah yang ada di sekitar lingkungan madrasah dan membuangnya ke tempat sampah.



Gambar 4.21

Foto ketika anak memungut sampah

- 4) Peduli dengan keanekaragaman Hayati (baik di Madrasah maupun di rumah masing-masing)

MIN 9 Blitar merupakan madrasah Adiwiyata, program Adiwiyata adalah salah satu program kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Standart Adiwiyata meliputi, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dalam proses pembelajaran, peningkatan

kegiatan lingkungan, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungannya.

Berbagai usaha untuk menanamkan sikap peduli lingkungan sudah diterapkan di MIN 9 Blitar. “Green House” MIN 9 Blitar yang merawat siswa dibantu oleh wali kebun. Tanaman-tanaman bunga yang membawa siswa sendiri-sendiri sesuai kesepakatan teman-teman sekelas dibagi rata, kemudian ditata serapi dan seindah mungkin. Ketika ada yang datang terlambat Bapak/Ibu guru biasanya memberikan sanksi menyirami tanaman didepan kelas masing-masing, menjabuti rumput, memunguti sampah berserakan dan membuangnya ketempat sampah



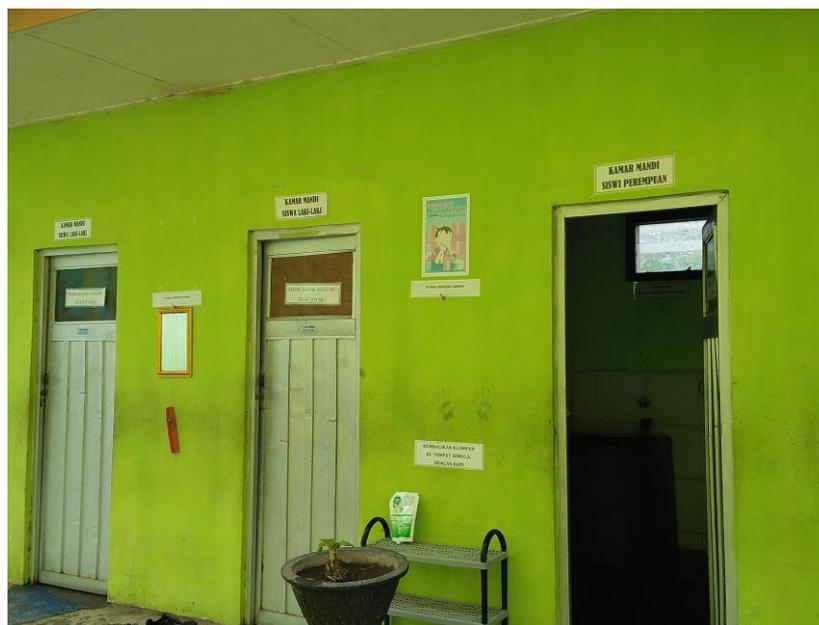
Gambar 4.22
Foto Green House MIN 9 Blitar



Gambar 4.23
Foto tanaman subur karena dirawat oleh siswa

- 5) Kebiasaan menggunakan air sesuai dengan kebutuhan dan melaksanakan istilah ”SIKESI” (siram, kencing, siram) di kamar mandi.

Membiasakan hidup bersih dimulai sejak dini sudah diterapkan di MIN 9 Blitar salah satunya kegiatan menggunakan air sesuai dengan kebutuhan dan melaksanakan istilah “SIKESI” (siram, kencing, siram) di kamar mandi. Kegiatan tersebut sudah berjalan akan tetapi tetap adanya pengawasan dan himbauan dari Bapak/Ibu guru setiap hari Jumat bersih dan setiap Hari Senin saat upacara.yang Apalagi kelas rendah masih perlu bimbingan dan bantuan Bapak dari Bapak/Ibu guru.



Gambar 4.24

Foto kamar mandi siswa
terdapat himbauan tentang menjaga kebersihan

3. Dampak pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9

Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik berkepribadian baik sesuai dengan nilai-nilai positif dan berlaku dalam kehidupan masyarakat. Dampak pendidikan karakter melalui

pembiasaan sesuai hasil dari wawancara kepada Bapak Kepala madrasah, beliau mengatakan:

“Harapan Bapak/Ibu guru dari pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan yakni. *Pertama*, harapan Bapak/Ibu guru kelak mampu menjadikan anak didik menjadi pribadi yang baik, dewasa. Mampu melatih anak menjadi beretika tentunya menjadi anak yang *Birulwalidain* yakni berbakti kepada orang tua. *Kedua*, harapan dari madrasah yakni bisa mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari, sehingga anak nanti ketika terjun dimasyarakat mampu memposisikan dirinya. *Ketiga*, Harapan orang tua menjadi anak yang sholeh solehah, mempunyai etika yang baik”.¹⁷

Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Yani selaku guru PAI, beliau mengatakan:

“Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik, dampaknya ke anak diantaranya akhlak anak ke guru dan orang tua menjadi baik, kegiatan amaliyah sholat 5 waktu dilaksanakan dengan tepat waktu, selalu mendoakan orang tua setiap hari didepan orang tua, selain akhlak juga berdampak ke prestasi anak di bidang akademik. Anak akan pandai membagi waktu disiplin mengatur waktu untuk belajar”.¹⁸

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan, dampak upaya pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar pada nilai religius yakni peserta didik di MIN 9 Blitar bertindak seimbang sesuai dengan nilai-nilai moral, karakter dan agama. Pada nilai disiplin yakni peserta didik di MIN 9 Blitar dapat membentuk pribadi yang kuat, tangguh, kokoh serta bertanggung jawab terhadap kemajuan dirinya. Pada nilai kejujuran yakni peserta didik di MIN 9 Blitar memiliki moral tinggi mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Pada nilai peduli

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Budi, pada tanggal 30 Januari 2018

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Yani, pada tanggal 27 Januari 2018

lingkungan yakni peserta didik di MIN 9 Blitar mampu menjadi generasi yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

B. Temuan Peneliti

1. Konsep Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di MIN 9 Blitar

Peneliti menemukan bagaimana konsep pendidikan karakter untuk melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar nilai pendidikan karakter yang sangat di utamakan di madrasah ini adalah nilai etika, kedisiplinan, kejujuran, dan peduli lingkungan. Data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budi selaku kepala madrasah bahwa di MIN 9 Blitar ini sudah ada konsep untuk menerapkan pendidikan karakter, seperti disetiap ruang kelas terdapat tulisan-tulisan yang mengajak siswa untuk berbuat baik. Seperti siswa di ajari setiap pagi mereka datang dimadrasah disambut dengan Bapak/Ibu guru serta bersalaman dengan guru harus dengan menunduk, tidak hanya waktu pagi saat datang tetapi saat pulang juga untuk melatih kedisiplinan para siswa, berdoa bersama dengan orang tua, harus turun dari kendaraan, setelah memasuki gerbang sepeda tidak boleh dinaiki baik siswa maupun Bapak/Ibu guru, ketika bertemu orang yang lebih tua harus menyapa berjalan tidak boleh sederajat diantaranya seperti itu. Nilai pendidikan karakter yang sangat di utamakan di madrasah ini adalah nilai religius, kedisiplinan, kejujuran, dan peduli lingkungan

2. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di MIN 9 Blitar

Peneliti menemukan bagaimana penerapan pendidikan karakter untuk melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar:

Pertama, penerapan pendidikan karakter di MIN 9 Blitar melalui pembiasaan yang dimulai dari peserta didik memasuki gerbang madrasah hingga pulang dari madrasah. Data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budi selaku kepala madrasah bahwa setiap pagi anak didik datang dimadrasah disambut dengan Bapak/Ibu guru serta bersalaman dengan guru harus dengan menunduk, tidak hanya waktu pagi saat datang tetapi saat pulang juga untuk melatih kedisiplinan para siswa, berdoa bersama dengan orang tua, harus turun dari kendaraan, setelah memasuki gerbang sepeda tidak boleh dinaiki baik siswa maupun Bapak/Ibu guru, ketika bertemu orang yang lebih tua harus menyapa berjalan tidak boleh sederajat diantaranya seperti itu.

Kedua, penerapan pendidikan di MIN 9 Blitar harus dimulai dari tauladan Bapak/Ibu guru. Data tersebut sesuai hasil wawancara dengan Bu Endang yakni ketika Bapak/Ibu guru memberi tauladan yang baik, maka dengan sendirinya anak akan mencontoh sikap, tindakan, ucapan dari Bapak/Ibu guru.

Temuan ketiga yakni pendidikan karakter juga diterapkan dalam proses pembelajaran. Bu Kusnia yang menjelaskan bahwa “ketika proses pembelajaran berlangsung saya menggunakan beberapa metode untuk menanamkan pendidikan karakter disiplin, seperti melalui cerita-cerita yang mendidik dan ketika proses pembelajaran selesai saya mengajak anak-anak untuk menyimpulkan hasil pembelajaran bersama” selain itu juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada saat peneliti

melakukan observasi di MIN 9 Blitar peneliti melihat bahwa guru-guru disana menunjukkan kedisiplinannya ketika proses belajar mengajar berlangsung.

3. Dampak pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9

Temuan peneliti dampak pendidikan karakter di MIN 9 Blitar berdasarkan wawancara dengan Bapak Budi selaku kepala madrasah, bahwa”harapan Bapak/Ibu guru dari pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan yakni. *Pertama*, harapan Bapak/Ibu guru kelak mampu menjadikan anak didik menjadi pribadi yang baik, dewasa. Mampu melatih anak menjadi ber etika tentunya menjadi anak yang *Birulwalidain* yakni berbakti kepada orang tua. *Kedua*, harapan dari madrasah yakni bisa mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari, sehingga anak nanti ketika terjun dimasyarakat mampu memposisikan dirinya. *Ketiga* berdasarkan data wawancara dengan Bapak Yani, bahwa “Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik, dampaknya ke anak diantaranya akhlak anak ke guru dan orang tua menjadi baik, kegiatan amaliyah sholat 5 waktu dilaksanakan dengan tepat waktu, selalu mendoakan orang tua setiap hari didepan orang tua, selain akhlak juga berdampak ke prestasi anak di bidang akademik. Anak akan pandai membagi waktu disiplin mengatur waktu untuk belajar”

C. Kesimpulan Temuan Data

Berdasarkan temuan diatas selanjutnya peneliti menganalisa hasil temuan berikut yang hasilnya sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di MIN 9 Blitar:

Konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar nilai-nilai yang diterapkan yakni nilai religius, disiplin, kejujuran dan peduli lingkungan. Data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budi selaku kepala madrasah di MIN 9 Blitar.

2. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di MIN 9 Blitar

Berdasarkan observasi peneliti 10 kunjungan di MIN 9 Blitar, melihat sendiri pelaksanaan pendidikan karakter di MIN 9 Blitar diantaranya:

- a. Pembiasaan religius meliputi: (1) Berpartisipasi dalam kegiatan amal Jum'at. (2) Masuk diantar orang tua harus bersalaman mendoakan orang tua harus turun. (3) Mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada Bapak/Ibu. (4) Kegiatan Murottal. (5) Sholat Dhuha dan Sholat Wajib Berjamaah. (6) Kegiatan Bimsol (Bimbingan Sholat). (7) Berdoa sebelum pelajaran dimulai.
- b. Pembiasaan disiplin meliputi: (1) Memasuki pintu masuk madrasah sepeda tidak boleh dinaiki. (2) Sebelum masuk kelas berbaris terlebih dahulu. (3) Upacara setiap hari Senin. (4) Membiasakan Antri.
- c. Pembiasaan bersikap jujur meliputi: 1) Berkata Jujur ketika tidak memakai seragam lengkap saat upacara, (2) Berkata jujur ketika tidak mengerjakan PR, (3) Berkata jujur ketika tidak melaksanakan sholat, (4) Berkata jujur ketika datang terlambat.

- d. Pembiasaan peduli lingkungan meliputi: (1) Piket kelas sesuai jadwal. (2) Membiasakan Membuang Sampah Pada Tempatnya. (3) Kebiasaan mamungut (mengambil) sampah dilingkungan Madrasah dan meletakkan pada tempat sampah sesuai dengan jenisnya. (4) Peduli dengan keanekaragaman Hayati (baik di Madrasah maupun di rumah masing-masing). (5) Kebiasaan menggunakan air sesuai dengan kebutuhan dan melaksanakan istilah "SIKESI" (siram, kencing, siram) di kamar mandi.

Dari paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan, nilai yang diutamakan yaitu (1) nilai religius, (2) nilai disiplin, (3) nilai peduli lingkungan. Penerapan pendidikan karakter di MIN 9 Blitar melalui 3 cara yaitu (a) Pembiasaan terprogram, (b) pembiasaan rutin, (c) pembiasaan spontan.

3. Dampak pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9

Dampak upaya pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar pada nilai religius yakni peserta didik di MIN 9 Blitar bertindak seimbang sesuai dengan nilai-nilai moral, karakter dan agama. Pada nilai disiplin yakni peserta didik di MIN 9 Blitar dapat membentuk pribadi yang kuat, tangguh, kokoh serta bertanggung jawab terhadap kemajuan dirinya. Pada nilai kejujuran yakni peserta didik di MIN 9 Blitar memiliki moral tinggi mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Pada nilai peduli lingkungan yakni peserta didik di MIN 9 Blitar mampu menjadi generasi yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.